

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1 Uji Asumsi

5.1.1.1 Uji Normalitas

Uji asumsi berikut terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Berdasarkan uji normalitas terhadap Skala Perilaku *Bullying* dengan $n = 79$ diperoleh hasil K-S Z sebesar 0,131 dimana $p = 0,002$ ($p < 0,05$), yang berarti distribusi penyebarannya tidak normal. Sedangkan uji normalitas terhadap Skala Kematangan Emosi dengan $n = 79$ menunjukkan hasil K-S Z sebesar 0,079 dimana $p = 0,200$ ($p > 0,05$), yang berarti distribusi penyebarannya normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada lampiran E-1.

5.1.1.2 Uji Linieritas

Berdasarkan uji linearitas antara kematangan emosi dengan perilaku *bullying* diperoleh nilai $F_{hitung} = 13,337$ dan $p < 0,05$. Data dapat dikatakan linier apabila $p < 0,05$ sehingga menunjukkan ada hubungan linear antara kematangan emosi dan perilaku *bullying*. Hasil uji linearitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-2.

5.1.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) versi 25 dengan teknik korelasi jenjang dari Spearman. Hasil uji korelasi Spearman yang menguji antara kematangan emosi dengan perilaku *bullying* diperoleh hasil ($\rho = - 0,405$, $p < 0,01$). Hasil uji tersebut menyatakan bahwa ada korelasi yang negatif dan sangat signifikan antara

kematangan emosi dengan perilaku *bullying* pada remaja sehingga hipotesis diterima. Adanya hubungan negatif antara kematangan emosi dengan perilaku *bullying* pada remaja, berarti semakin tinggi kematangan emosi, maka semakin rendah perilaku *bullying* pada remaja dan begitu pula sebaliknya.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara variabel kematangan emosi dengan perilaku *bullying* pada remaja menggunakan teknik korelasi jenjang dari Spearman diperoleh hasil $\rho = -0,405$, $p < 0,01$. Hasil hipotesis tersebut menunjukkan ada hubungan negatif antara kematangan emosi dengan perilaku *bullying* pada remaja. Semakin tinggi kematangan emosi pada remaja maka semakin rendah pula perilaku *bullying* yang dimiliki oleh remaja, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Peneliti menemukan beberapa jurnal penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian serupa dengan penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara kematangan emosi dengan perilaku *bullying*. Penelitian terdahulu yang peneliti temukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Tawaa dan Silaen (2020) dengan judul “ Hubungan antara Kematangan Emosional dan Empati dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP Negeri 242 Lenteng Agung Jakarta Selatan”. Penelitian lainnya dilakukan Jayanti dan Indrawati (2019), dengan judul penelitian “ Hubungan Antara Kematangan emosional dengan Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas XI SMK X Semarang”. Kedua penelitian ini mendukung dan memperkuat temuan penelitian ini.

Kematangan emosi adalah salah satu cara untuk mengurangi terjadinya perilaku *bullying* karena dengan kematangan emosi, individu dapat merasa bangga dengan dirinya sendiri dan dapat menghargai orang lain (Maryam &

Fatmawati, 2018). Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Aulina, N (2019) bahwa perilaku *bullying* disebabkan oleh pencapaian emosi yang kurang matang. Apabila seorang remaja tidak memiliki kematangan emosi yang baik dapat menimbulkan dampak dimana seseorang remaja akan membuat perilaku-perilaku yang mengarah pada perilaku *bullying* baik fisik, verbal, ataupun yang lainnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Chaniago (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif kematangan emosi dengan perilaku *bullying* pada remaja. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Af'idah Lailatul Royan, (2015) di SMK bahwa ada hubungan negatif kematangan emosi dengan perilaku *bullying* pada remaja. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock, (2002) seseorang dapat dikatakan telah memiliki kematangan emosi dapat diidentifikasi sebagai seseorang yang dapat melihat suatu situasi dengan pertimbangan yang kritis sebelum mengambil tindakan. Tidak lagi mengambil keputusan tanpa berpikir sebelumnya. Kematangan emosi juga menjadikan seseorang memiliki kontrol diri yang baik, dapat merespon suatu keadaan dengan tepat sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga orang yang telah mencapai kematangan emosi dapat lebih cepat untuk beradaptasi karena memiliki toleransi dengan beragam macam orang yang ditemuinya dan dapat memberikan respon yang baik sesuai dengan keadaan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan pula hasil *mean* hipotetik *bullying* = 33 dan SD = 11 serta *mean* empirik 14,70 dengan begitu dapat dikatakan tingkat *bullying* di sekolah termasuk kategori rendah, sementara hasil *mean* hipotetik kematangan emosi = 67,5 dan SD=13,5 serta *mean* empirik 82,54 dari hasil *mean* hipotetik didapatkan tingkat kematangan emosi di sekolah termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti melihat ada kelemahan pada penelitian ini yaitu :

1. Skala perilaku *bullying* hasilnya tidak normal sehingga data tidak bisa digeneralisasikan pada kelompok lain selain subjek penelitian.
2. Penelitian ini hanya meneliti satu faktor, yaitu kematangan emosi. Masih terdapat faktor lain, seperti teman sebaya, sekolah, keluarga, kondisi lingkungan sosial yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada remaja.

